

**PEMAPARAN PENGALAMAN MELALUI SISTEM TRANSIVITAS  
DALAM TEKS PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO:  
KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL**

**Reski Dewa Agung<sup>1</sup>**

Universitas Hasanuddin  
Email: reskidewaagung@gmail.com

**Gusnawaty<sup>2</sup>**

Universitas Hasanudin  
Email: gusnawaty@unhas.ac.id

**Tadjuddin Maknun<sup>3</sup>**

Universitas Hasanudin  
Email: maknun\_tadjuddin@yahoo.com

**Muhammad Hasyim<sup>4</sup>**

Universitas Hasanuddin  
Email: hasyimfrance@unhas.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap partisipan, proses dan sirkumstan sebagai media pemaparan ide dan pengalaman penutur dalam Pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022, dan kaitannya dengan konteks situasi yang ada dalam teks tersebut. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori linguistik sistemik fungsional sebagai alat analisis. Sumber data berupa Pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 yang diakses melalui laman resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan membaca secara keseluruhan pidato, dan teknik catat yakni mencatat pidato tersebut sebelum membaginya menjadi potongan klausa. Hasil penelitian dalam pidato tersebut ditemukan tiga unsur yang menjadi pembangun dalam penggambaran ide dan pengalaman penutur, yaitu partisipan, proses dan sirkumstan. Partisipan yang ditemukan berupa partisipan jenis manusia dan partisipan bukan manusia. Partisipan jenis manusia menjadi partisipan yang paling banyak kemunculannya dengan persentase kemunculan sebanyak 87%. Proses yang ditemukan dalam pidato tersebut berupa proses material, mental, verbal dan relasional. Proses verbal menjadi proses yang paling banyak kemunculannya dengan persentase kemunculan sebanyak 60%. Sirkumstan yang ditemukan dalam pidato tersebut berupa sirkumstan sebab, masalah, rentang, lokasi dan peran. Sirkumstan jenis lokasi yang merujuk pada waktu menjadi sirkumstan yang paling banyak kemunculannya dengan persentase sebanyak 38%. Berdasarkan analisis transivitas dan dikaitkan dengan konteks situasi dapat diketahui bahwa Presiden Joko Widodo ingin memberitahukan kepada khalayak umum, baik dalam negeri maupun luar negeri mengenai persiapan yang telah dilakukan oleh Joko Widodo sebagai ketua kegiatan KTT G20 Tahun 2022 dan masalah yang akan dibahas pada kegiatan tersebut.

**Kata kunci:** *transivitas, teks pidato, Joko Widodo*

## A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia dalam beraktivitas melibatkan bahasa. Dalam keberlangsungan hidup manusia, bahasa berfungsi sebagai media penyampai pesan, gagasan, ide, informasi dan makna dari penutur kepada mitra tutur. Pada tataran yang lebih besar, bahasa tidak hanya mencakup tentang kata-kata, klausa, maupun kalimat, tetapi merupakan satu kesatuan utuh yang memiliki makna dan dapat dipertukarkan dalam sebuah komunikasi. Pada pemaparan makna sebagai sistem semantis dalam sebuah teks, Linguistik Sistemik Fungsional mengambil peran atas hal tersebut.

Pada Kajian Linguistik Sistemik Fungsional Bahasa terbagi menjadi tiga metafungsi, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal dan fungsi tekstual. Fungsi Ideasional melihat bahasa sebagai alat dalam memaparkan pengalaman dan kaitannya dengan pengalaman lainnya. Fungsi Interpersonal merujuk pada bahasa sebagai media pertukaran pengalaman satu sama lain. Fungsi tekstual merujuk pada bagaimana penutur mengatur pesannya (Sinar, 2014: 52). Media penyampaian pesan yang berbentuk tulisan maupun lisan adalah Teks. Teks merupakan kumpulan kata, klausa dan kalimat yang membentuk satu kesatuan makna. Mahsun (2014: 1) mengemukakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai sebuah ungkapan kegiatan sosial baik secara lisan maupun tertulis dengan struktur yang lengkap.

Salah satu wujud teks lisan adalah pidato. Pidato merupakan aktivitas atau kegiatan menyam-paikan ide, gagasan dan pesan secara lisan dengan cara berpikir yang tepat serta memanfaatkan aspek-aspek nonkebahasaan yang dapat menunjang keefisienan dan keefektifan pengungkapan ide, gagasan, dan pesan kepada khalayak dalam konteks tertentu (BP BSID, 2010: 55). Lebih lanjut, Assyuza (2021: 69) berpendapat bahwa pidato adalah sarana penyajian teks secara lisan di depan umum dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan yang dapat diterima khalayak, agar gagasan lebih mudah diterima oleh khalayak, maka dalam penyusunan teks pidato harus memilih dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami saat proses penyampaiannya dilakukan. Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks pidato adalah teks yang berorientasi pada tujuan sosial, artinya terdapat aktivitas komunikasi antara pembicara dan pendengar dalam menyampaikan informasi.

Isu mengenai rencana persiapan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 Tahun 2022 tengah menjadi perbincangan hangat, tidak hanya pada tingkat nasional bahkan isu tersebut sampai pada taraf Internasional. Pasalnya, Indonesia menjadi tuan rumah atau presidensi pada acara tersebut. Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah KTT G20 Tahun 2022 melalui serah terima dalam acara KTT di Roma, Italia pada Oktober 2021 lalu. Indonesia menjadi negara negara Asia ke-5 yang menjadi tuan rumah pada acara KTT G20 setelah China, Korea Selatan, Jepang dan Arab Saudi.

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 ini merupakan forum kerja sama multilateral yang diikuti oleh 19 negara utama dan Uni Eropa dengan tujuan untuk mewujudkan pertumbuhan global yang kuat, seimbang, berkelanjutan dan inklusif, serta pengangkatan dan pembahasan mengenai topik-topik yang terkait dalam isu tersebut. Negara-negara yang tergabung dalam G20 ini terdiri atas Arab Saudi, Amerika Serikat, Afrika Selatan, Argentina, Australia, China, Brazil, Italia, Inggris, India, Indonesia, Jerman, Jepang, Korea Selatan, Kanada, Meksiko, Rusia, Perancis, Turki dan negara Uni Eropa.

Pidato merupakan bentuk interaksi sosial yang menggunakan bahasa sebagai media dalam pengungkapan ide dan pengalaman dari penuturnya. Dalam pengungkapan ide dan pengalaman penutur dalam sebuah pidato, Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) menjadi teori yang sangat tepat digunakan pada penelitian ini. Teori ini dipelopori oleh M.A.K. Halliday. Dalam linguistik sistemik fungsional terdapat struktur yang menguraikan atau menjelaskan pengalaman penutur sebagai suatu proses yang memiliki keterkaitan dengan partisipan dan sirkumstan dikenal dengan istilah transivitas.

Transitivitas adalah unit gramatika yang merealisasikan metafungsi ideasional dengan cara menganalisis partisipan, proses, dan sirkumstannya dalam sebuah klausa demi mengungkap satu unit pengalaman yang sempurna (Santoso, 2016: 79). Selanjutnya, Halliday (1994: 107) mengemukakan bahwa sebuah konstruksi pengalaman dapat direalisasikan dalam bentuk klausa yang terdiri atas tiga unsur, yaitu proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses merujuk pada aktivitas yang terjadi dalam klausa tersebut atau sering disebut dengan verba dalam tata bahasa tradisional. Partisipan merujuk pada orang atau benda yang terlibat dalam klausa tersebut. Sirkumstan merujuk pada lingkungan tempat partisipan dan proses saling terlibat. Pada transitivitas, inti dari pengalaman adalah proses, maka pada tataran klausa, proses secara tidak langsung menjadi penentu kategori partisipan dan sirkumstan (Adisaputra, 2008:13).

Teori transitivitas dalam linguistik fungsional memiliki kelebihan dibandingkan dengan linguistik formal, karena memandang wacana lebih dari sekedar rentetan kalimat yakni memiliki konteks dibalikinya. Transitivitas juga memberikan kemudahan dalam pengklasifikasian kalimat dalam bentuk yang lebih kecil karena tersusun atas proses (proses material, mental, relasional, verbal, behavioral, dan eksistensial), partisipan (goal, jangkauan, fenomena, penerima, nilai, atribut, milik, perkataan, dan maujud), sirkumstan (rentang, lokasi, cara, sebab, lingkungan, penyerta, peran, pandangan, dan masalah), dan makna yang logis (Widodo, 2018: 19).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis salah satu jenis teks lisan yakni teks pidato dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. Teks pidato yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks pidato yang disampaikan Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 tahun 2022. Penelitian ini akan mengungkap jenis partisipan, proses dan sirkumstan apa yang banyak ditemukan dalam pidato tersebut, serta kaitannya dengan konteks situasi yang ada dalam teks tersebut.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan Linguistik Sistemik Fungsional sebagai pendekatan. Sumber data penelitian ini adalah teks pidato yang disampaikan Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 yang diperoleh dari laman resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, yakni [www.setkab.go.id](http://www.setkab.go.id). Data dalam penelitian ini berupa potongan-potongan klausa yang diambil dari teks pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022. Pemilihan pidato Joko Widodo ini sebagai objek analisis didasari pemikiran bahwa pidato tersebut merupakan pidato yang membahas tentang sesuatu yang lagi hangat diperbincangkan di dunia Internasional yakni mengenai persiapan rencana KTT G20 yang akan dilaksanakan di Indonesia. Tidak hanya itu, pidato juga dianggap sebagai bentuk teks lisan yang dirangkai oleh klausa-klausa yang memiliki kelugasan dalam pemilihan katanya.

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan ditunjang oleh teknik catat. Penyimakan tersebut berupa pembacaan teks pidato tersebut secara keseluruhan, kemudian pidato tersebut dibagi ke dalam bentuk klausa. Selanjutnya, teks pidato yang telah dibagi menjadi bagian-bagian klausa dicatat sebelum diidentifikasi lebih lanjut. Selanjutnya, untuk menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menampilkan data apa adanya tanpa

rekayasa sesuai dengan fakta dan data-data yang ditemukan di lapangan. Data yang ditemukan diklasifikasi dan diolah berdasarkan bagian-bagiannya dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif sehingga diperoleh penjelasan yang detail dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pidato Presiden Joko Widodo yang membahas mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 tergolong dalam jenis teks pidato informatif karena dalam teks pidato tersebut Presiden Joko Widodo selaku Presidensi G20 tahun 2022 menyampaikan informasi penting mengenai hal-hal yang telah beliau lakukan dalam proses persiapan KTT G20 tahun 2022 mendatang. Perealisasian ide dan pengalaman penutur, dalam hal ini Joko Widodo dalam pidato tersebut dapat ditelusuri melalui struktur transivitas, yakni partisipan, proses dan sirkumstan. Untuk menganalisis ke tiga unsur transivitas dalam pidato tersebut dapat dilihat dari segi leksikogramatikanya dengan menelusuri dari klausa yang digunakan dalam pidato tersebut.

#### 1. Partisipan

Partisipan merupakan salah satu unsur dalam transivitas yang merujuk pada pelaku, baik pelaku berwujud manusia, benda maupun abstrak yang terlibat dalam proses yang direalisasikan dengan bentuk nomina dalam klausa tersebut. Dalam tata bahasa baku tradisional, partisipan ini sering dikenal dengan subjek atau pelaku yang ada dan diterangkan dalam klausa atau kalimat. Adapun bentuk partisipan yang ditemukan dalam pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.1. Bentuk Partisipan dalam pidato tersebut**

<b>Manusia</b>	<b>Abstrak</b>
Saya	Perdamaian dan stabilitas
Kita	pembicaraan itu
Beliau	
Presiden Rusia Vladimir Putin	
beberapa pemimpin negara-negara dan juga Sekjen PBB	

Kanselir Jerman Olaf Scholz	
Perdana Menteri Jepang Fumio Kishida	
Perdana Menteri Kanada Justin Trudeau	
Presiden Prancis Emmanuel Macron	
Perdana Menteri Belanda Mark Rutte	
Sekjen PBB Antonio Guterres	
Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy	
Presiden Portugal Marcelo de Sousa	

Partisipan yang ditemukan dalam Pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 ada dua jenis partisipan, yakni partisipan jenis manusia dan partisipan bukan manusia atau abstrak. Partisipan pertama jenis manusia lebih banyak berbentuk pronomina persona pertama *saya* yang merujuk pada penutur secara langsung yakni Presiden Joko Widodo, sedangkan untuk partisipan kedua penutur lebih banyak menggunakan nama jabatan yang diserangkaikan dengan nama asli dari pemilik jabatan tersebut. Pemilihan nama jabatan yang diserangkaikan dengan nama pemilik jabatan tersebut merupakan simbol hormat Presiden Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia sekaligus sebagai ketua dari acara KTT G20 Tahun 2022 kepada pemimpin dari setiap negara yang tergabung dalam acara KTT G20 Tahun 2022. Sedangkan, untuk partisipan jenis bukan manusia, seperti *perdamaian dan stabilitas* dan *pembicaraan itu* tidak terdapat makna yang tersembunyi di dalamnya melainkan hanya merujuk pada makna sebenarnya.

**Tabel 3.2. Persentase Kemunculan Unsur Partisipan**

<b>Partisipan</b>	<b>Jumlah Kemunculan</b>	<b>Persentase Kemunculan</b>
Manusia	13	87%
Bukan Manusia/abstrak	2	13%
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa partisipan yang paling banyak muncul adalah partisipan jenis manusia dengan jumlah kemunculan sebanyak 13 dan dengan persentase sebanyak

87% dibandingkan partisipan jenis bukan manusia atau partisipan abstrak yang kemunculannya hanya sebanyak 2 dengan persentase sebanyak 13%. Kemunculan partisipan jenis manusia menjadi partisipan terbanyak dalam pidato tersebut menandakan bahwa penutur dalam pidato tersebut merupakan manusia, tidak hanya itu hal yang dituju atau sasaran dalam pidato tersebut juga merupakan manusia yang merujuk pada pemimpin-pemimpin negara yang terlibat dalam acara KTT G20 Tahun 2022.

## **2. Proses**

Proses merupakan unsur terpenting dalam transivitas karena dalam pemaparan ide dan pengalaman dalam sebuah teks, unsur proseslah yang mengambil peran penting. Dengan adanya proses ide dan pengalaman dapat terlihat secara nyata, serta maksud dari teks tersebut pun dapat tergambar secara seksama. Proses merujuk pada aktivitas yang terjadi dalam teks yang direalisasikan dengan bentuk verba dalam sebuah klausa. Dalam tata bahasa baku tradisional, proses dikenal dengan predikat atau sesuatu diterangkan dalam klausa atau kalimat. Adapun bentuk proses yang ditemukan dalam pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.3. Bentuk Proses dalam pidato tersebut**

<b>Material</b>	<b>Mental</b>	<b>Verbal</b>	<b>Relasional</b>
Memperoleh	paham	berkomunikasi	adalah
Menegaskan		berdiskusi	
Mengundang		berbicara	
Memberikan		melakukan pembicaraan	
kembali menekankan		menyampaikan	
Menekankan		menyatakan	
		Dibahas	
		perbincangan	
		Jangan	
		sampaikan	

Proses yang ditemukan dalam Pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 ada empat jenis proses, yakni proses material, mental, verbal dan relasional. Keempat jenis proses tersebut merupakan penggambaran ide dan pengalaman dari penutur yang tergambar secara jelas dalam teks tersebut. Proses verbal yang menjadi penggambaran atau pemaparan dari hal-hal yang telah dilakukan Presiden Joko Widodo sebagai Ketua dalam mempersiapkan acara KTT G20 Tahun 2022. Proses verbal yang digunakan seperti menyampaikan, berbicara, berdiskusi, berkomunikasi dll. Hal tersebut diperkuat dengan kehadiran proses material sebagai proses terbanyak kedua yang merujuk pada kegiatan atau aksi yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo. Berikut persentase kemunculan unsur proses dalam Pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022.

**Tabel 3.4. Persentase Kemunculan Unsur Proses**

<b>Proses</b>	<b>Jumlah Kemunculan</b>	<b>Persentase Kemunculan</b>
Proses Material	10	34%
Proses Mental	1	3%
Proses Relasional	1	3%
Proses Verbal	18	60%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jenis proses yang paling banyak kemunculannya adalah proses verbal dengan jumlah kemunculan sebanyak 18 kali dan dengan persentase sebanyak 60% dibandingkan dengan proses yang lainnya seperti proses mental dengan kemunculan sebanyak 10 kali dengan persentase kemunculan sebanyak 34 %. Proses Mental dan proses relasional menjadi proses yang paling sedikit kemunculannya yakni hanya sebanyak 1 kali dengan persentase kemunculan sebanyak 3%.

Proses verbal menjadi proses paling banyak kemunculannya, hal ini menunjukkan bahwa dalam pidato tersebut penutur hanya menyampaikan informasi-informasi terkait hal-hal yang telah dilakukannya terkait persiapan acara KTT G20 Tahun 2022 mendatang. Proses mental dan relasional menjadi proses yang paling sedikit kemunculannya, hal ini menandakan bahwa Presiden Joko Widodo dalam pidato tersebut tidak terlalu banyak melibatkan kegiatan memikir atau



kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan panca indera dan juga pada pidato tersebut Joko Widodo tidak berusaha menerangkan banyak hal, melainkan hanya satu hal yakni perdamaian dan stabilitas.

### 3. Sirkumstan

Sirkumstan merupakan salah satu unsur dalam transivitas yang merujuk pada pada lingkungan tempat partisipan dan proses saling terlibat. Dalam tata bahasa baku tradisional, posisi sirkumstan ini sering berada di posisi objek, pelengkap dan keterangan, namun lebih cenderung pada posisi keterangan, baik itu keterangan tempat, waktu, maupun sebab-akibat yang diterangkan dalam klausa atau kalimat. Adapun bentuk sirkumstan yang ditemukan dalam pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.5. Bentuk Sirkumstan dalam pidato tersebut**

<b>Jenis Sirkumstan</b>	<b>Bentuk Sirkumstan</b>
<b>Rentang</b>	dalam dua bulan terakhir
<b>Lokasi</b>	(Tanggal) 7 Maret 2022
	8 Maret 2022
	16 Maret 2022
	22 Maret 2022
	31 Maret 2022
	12 April 2022
	Pada hari Rabu, 27 April yang lalu pukul 15.00 sore
	tadi malam, Kamis, 28 April
	tadi malam jam 7
<b>Sebab</b>	untuk memberikan bantuan kemanusiaan
	agar perang dapat segera dihentikan dan solusi damai melalui perundingan dapat di kedepankan
	maka terdapat dua hal besar yang memengaruhi saat ini, yaitu yang pertama, pandemi COVID-19 dan yang kedua perang di Ukraina
	maka dalam pembicaraan per telepon kemarin

	agar solusi damai dapat terus di kedepankan dan Indonesia siap berkontribusi untuk upaya damai tersebut
	bagi pemulihan dan pembangunan ekonomi dunia
<b>Peran</b>	sebagai pemegang mandat presidensi G20 tahun 2022
	sebagai katalisator dalam pemulihan ekonomi dunia
<b>Masalah</b>	tentang persiapan KTT G20 yang akan digelar di Bali pada bulan November 2022
	mengenai dinamika situasi global terkini, termasuk di antaranya soal perang Rusia-Ukraina
	mengenai perkembangan situasi saat ini di Ukraina
	mengenai berbagai permintaan bantuan persenjataan dari Indonesia
	mengenai situasi di Ukraina termasuk proses negosiasi yang terus berlangsung antara Rusia dan Ukraina
	Indonesia ingin menyatukan G20

Sirkumstan yang ditemukan dalam Pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 ada lima jenis sirkumstan, yakni sirkumstan rentang, lokasi, sebab, peran dan masalah. Kelima jenis sirkumstan tersebut merupakan lingkungan tempat proses dan partisipan saling terlibat dalam penggambaran ide dan pengalaman dari penutur yang tergambar secara jelas dalam teks tersebut. Sirkumstan lokasi (waktu) merupakan sirkumstan paling banyak kemunculannya karena dalam pidato tersebut hanya memaparkan waktu kejadian dari hal-hal yang telah dilakukan oleh Presiden Joko Widodo demi menyukseskan rencana persiapan kegiatan KTT G20. Berikut persentase kemunculan unsur proses dalam Pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022.

**Tabel 3.6. Persentase Kemunculan Unsur Sirkumstan**

<b>Sirkumstan</b>	<b>Jumlah Kemunculan</b>	<b>Persentase Kemunculan</b>
Sebab	6	25%
Lokasi	9	38%
Peran	2	8%

Rentang	1	4%
Masalah	6	25%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa unsur sirkumstan yang paling banyak kemunculannya adalah sirkumstan jenis lokasi, dalam hal ini sirkumstan lokasi yang berhubungan dengan waktu dengan jumlah kemunculan sebanyak 9 kali dan dengan persentase sebanyak 38% dibandingkan dengan sirkumstan yang lainnya, seperti sirkumstan sebab dan masalah dengan kemunculan sebanyak 6 kali dengan persentase kemunculan sebanyak 25 %. Sirkumstan Peran dan Rentang menjadi sirkumstan yang paling sedikit kemunculannya, yakni masing-masing hanya sebanyak 2 kali dan 1 kali dengan persentase kemunculan masing-masing sebanyak 8% dan 4%.

Sirkumstan lokasi (waktu) menjadi sirkumstan dengan kemunculan paling banyak dibandingkan dengan sirkumstan lainnya, hal ini menunjukkan bahwa dalam pidato tersebut penutur hanya menyampaikan atau memaparkan informasi-informasi waktu kejadian dari hal-hal yang telah dilakukan Presiden Joko Widodo dalam terselenggaranya persiapan acara KTT G20 Tahun 2022 mendatang. Kemudian disusul oleh sirkumstan jenis sebab dan masalah, ini menunjukkan bahwa dalam pidato tersebut selain memaparkan hal-hal yang telah dilakukan oleh Presiden Joko Widodo dengan pemimpin lainnya, tetapi juga membahas mengenai masalah dan sebab terjadinya masalah tersebut yang akan dicarikan solusinya secara bersama-sama dalam acara G20 Tahun 2022 mendatang bersama dengan pemimpin-pemimpin negara maju dari seluruh dunia.

Kehadiran Partisipan, Proses dan Sirkumstan menjadi unsur pembangun dalam pemaparan ide dan pengalaman dalam teks pidato tersebut, sehingga tujuan penutur dalam teks pidato tersebut dapat tergambar dengan jelas. Teks pidato tersebut tergolong ke dalam teks informatif dengan sedikit tujuan persuasif. Berdasarkan analisis transivitas yang dikaitkan dengan konteks situasi yang tergambar dalam teks tersebut, maka diketahui bahwa teks pidato yang dikemukakan oleh Presiden Joko Widodo yang membahas mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dunia mengenai persiapan yang telah dilakukan oleh Presiden Joko Widodo sebagai Ketua dalam kegiatan KTT G20 Tahun 2022

mendatang serta Joko Widodo juga dalam pidatonya sempat membahas sedikit mengenai masalah-masalah yang akan diangkat dan diselesaikan dalam kegiatan KTT G20 Tahun 2022

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemaparan ide dan pengalaman penutur dapat dikaji dengan analisis transivitas dengan memperhatikan tiga unsur penting, yakni partisipan, proses dan sirkumstan. Dalam pidato Presiden Joko Widodo mengenai rencana persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 ditemukan dua jenis partisipan, yakni partisipan manusia dan partisipan bukan manusia atau abstrak. Proses yang ditemukan sebanyak empat jenis proses, yaitu proses material, mental, verbal dan relasional. Sedangkan Sirkumstan yang ditemukan dalam pidato tersebut sebanyak lima jenis sirkumstan, yaitu sebab, lokasi, rentang, peran dan masalah.

Kemunculan partisipan yang paling banyak ditemukan dalam pidato tersebut adalah partisipan jenis manusia dengan persentase kemunculan sebanyak 87%, hal ini menunjukkan bahwa dalam pidato tersebut merupakan manusia, tidak hanya itu hal yang dituju atau sasaran dalam pidato tersebut juga merupakan manusia yang merujuk pada pemimpin-pemimpin negara yang terlibat dalam acara KTT G20 Tahun 2022. Selanjutnya, Proses yang paling banyak mendominasi adalah proses verbal dengan persentase kemunculan sebanyak 60%, hal ini menandakan bahwa dalam pidato tersebut penutur hanya menyampaikan informasi-informasi terkait hal-hal yang telah dilakukannya terkait persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 mendatang. Terakhir, unsur Sirkumstan yang paling banyak ditemukan adalah sirkumstan jenis lokasi (waktu), hal ini menunjukkan bahwa dalam pidato tersebut penutur hanya menyampaikan atau memaparkan informasi-informasi waktu kejadian dari hal-hal yang telah dilakukan Presiden Joko Widodo dalam terselenggaranya persiapan kegiatan KTT G20 Tahun 2022 mendatang. Jadi, secara keseluruhan, tujuan penutur dalam teks tersebut hanya untuk memberikan informasi kepada khalayak umum mengenai hal-hal yang telah dilakukan oleh Presiden Joko Widodo sebagai ketua dalam kegiatan KTT G20 Tahun 2022 dan masalah yang akan dibahas pada kegiatan tersebut.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Adisaputra, A. (2008). "Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Teks Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)". *Logat: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Vol. IV, No.1, hlm. 12-21.

- Assyuzza, M.F. dan Anwar, M. (2021). “Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Hubungan Sistem Transitivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Presiden Jokowi Soal Penanganan Virus Corona”. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*. Vol. 8, No. 1. hlm. 67-76.
- BP BSID. (2010). *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*. Makassar: UNM Press.
- Halliday, M.A.K. (1994). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of language and Meaning*. London: Edward Arnold ltd.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurfaedah. (2017). “Analisis Hubungan Sistem Transivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Politik Hatta Rajasa: Tinjauan Sistemik Fungsional”. *Jurnal Retorika*. Vol. 10, No.1, Februari 2017. hlm. 1-71.
- Santoso, Riyadi (2016). *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. “Pernyataan Presiden RI sebagai Presidensi G20, di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, 29 April 2022. Diakses melalui <https://setkab.go.id/pernyataan-presiden-ri-sebagai-presidensi-g20-di-istana-kepresidan-bogor-jawa-barat-29-april-2022/>.
- Sinar, T. S. (2014) *Teori & Analisis Wacana (Pendekatan Sistemik Fungsional)*. Medan: CV. Mitra Medan.
- Usman, H. (2015). “Pidato Bupati Lombok Barat atas Rekomendasi Pansus LKPJ DPRD dan Relevansinya dengan Pembelajaran Wacana di Sekolah: Kajian Linguistik Fungsional Sistemik”. *Litera: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 1, No. 2, Juli 2015. hlm. 159-173.
- Widodo, D. P. dkk. (2018). “Transitivitas Pidato Kampanye Ahok pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3, No. 1, Maret 2018. hlm. 18-26.